

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Negeri Baru yang merupakan salah satu desa berpotensi dalam bidang perkebunan, khususnya pada sektor tanaman karet. Penduduk di Desa Negeri Batin pada umumnya bekerja sebagai petani. Desa Negeri Baru merupakan kampung transmigrasi yang terletak di Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dengan batas wilayah :

- a. sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Umpu Bhakti,
- b. sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Banjar Dewa,
- c. sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Lebak Dalem,
- d. sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Mekarsari.

Luas wilayah Desa Negeri Baru yaitu $8,5 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 3 (tiga) desa dan 12 RT dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kampung 01 terdiri dari 4 RT
- b. Kampung 02 terdiri dari 5 RT
- c. Kampung 03 terdiri dari 3 RT.

Desa Negeri Batin baru terletak di sebelah utara Ibukota Kabupaten Way Kanan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Gunung Sari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagar Dewa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Mekar Sari Jaya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Sumber Rejo

Luas wilayah Negeri Batin yaitu $6,5 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 3 (tiga) kampung dan 12

RT dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kampung 01 terdiri dari 5 RT
- b. Kampung 02 terdiri dari 4 RT
- c. Kampung 03 terdiri dari 3 RT.

B. Topografi dan Iklim

Desa Negeri Baru merupakan desa sekitar hutan yang berjarak 10 Km dari

Ibukota Kabupaten Way Kanan dan 12 km dari Kecamatan Belambangan Umpu.

Kondisi iklim Desa Negeri Baru terletak pada ketinggian tempat 1500 m dpl.

Suhu rata-rata Desa Negeri Baru berkisar $25-30 \text{ }^\circ\text{C}$. Desa Negeri Batin merupakan

kampung yang berjarak 21 Km dari Ibukota Kabupaten Way Kanan dan 7 Km dari

Kecamatan Belambangan Umpu. Kondisi iklim Desa Negeri Batin terletak pada

ketinggian tempat 1500 m dpl. Suhu rata-rata Desa Negeri Batin berkisar $25-30$

$^\circ\text{C}$.

C. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk Desa Negeri Baru adalah 1.614 orang sedangkan penduduk di

Desa Negeri Batin berjumlah 1.565 orang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: usia (0-14 thn) belum produktif, usia (15-64) produktif, dan usia (\pm 65) tidak produktif. Berdasarkan jumlah tersebut, rata-rata penduduk di kedua desa berada pada usia produktif. Penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penduduk Desa Negeri Baru dan Desa Negeri Batin Berdasarkan Rentang Usia, Tahun 2013.

No.	Rentang Usia (thn)	Desa Negeri Baru Jml (org)	(%)	Desa Negeri Batin Jml (org)	(%)
1	0-14	402	24,90	353	22,55
2	15-64	1010	62,58	1005	64,22
3	\geq 65	202	12,52	207	13,23
Total		1.614	100	1.565	100

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa penduduk Desa Negeri Baru dan Desa Negeri Batin didominasi oleh penduduk usia 15-64 tahun. Penduduk usia produktif di Desa Negeri Baru sebanyak (62,58%) sedangkan penduduk dengan usia produktif di Desa Negeri Batin mencapai (64,22%). Dengan demikian, penduduk dengan usia produktif di Desa Negeri Batin lebih banyak dibandingkan Desa Negeri Baru. Tingkat pendidikan penduduk Desa Negeri Baru dan Desa Negeri Batin tergolong baik. Beberapa penduduk telah mengenyam tingkat pendidikan lanjutan (Diploma dan Sarjana). Penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penduduk Desa Negeri Baru dan Desa Negeri Batin Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013.

No	Tingkat Pendidikan	Desa Negeri Baru		Desa Negeri Batin	
		Jml (org)	(%)	Jml	(%)
1	SD/Sederajat	215	25,06	280	33,49
2	SLTP/Sederajat	305	35,55	315	37,68
3	SLTA/Sederajat	255	29,72	209	25,00
4	D1-D3	58	6,76	25	2,99
5	S1-S3	25	2,91	7	0,84
Total		858	100	836	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa penduduk di Desa Negeri Baru dan Negeri Batin didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP/ Sederajat. Bila dibandingkan dengan Desa Negeri Batin, penduduk di Desa Negeri Baru telah banyak yang mengenyam pendidikan tinggi (D1 sampai S3) yaitu mencapai (6,76%).

Sedangkan di Desa Negeri batin penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak (2,99%).

Usia dan pendidikan petani akan berpengaruh pada pertimbangan petani untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas karet. Petani dengan usia produktif dan berpengalaman dalam berusahatani karet cenderung akan melakukan peningkatan kualitas karet. Demikian pula pada petani dengan pendidikan tinggi maka melakukan peningkatan kualitas karet agar memperoleh penghasilan yang tinggi. Penduduk Desa Negeri Baru sebagian besar berprofesi sebagai petani. Berikut adalah tabel data mata pencaharian penduduk di Desa Negeri Baru.

Tabel 10. Data mata pencaharian penduduk di Desa Negeri Baru Tahun 2013

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Bertani	1201	93,41
2	Buruh Tani	81	2,36
3	Buruh Swasta	29	0,85
4	Pegawai Negeri	59	1,72
5	Pengrajin	6	0,18
6	Pedagang	25	0,73
7	Peternak	5	0,15
8	Montir	10	0,29
9	Bidan	4	0,12
10	Perawat	4	0,12
11	Dukun Bayi	2	0,06
	Total	1426	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa di Desa Negeri Baru bertani merupakan mata pencaharian utama masyarakatnya yaitu mencapai (93,41%). Mata pencaharian terbesar berikutnya adalah Buruh Tani yaitu (2,36%). Dengan demikian, secara keseluruhan bertani merupakan pekerjaan yang mendominasi penduduk Desa Negeri Baru.

Hal yang sama ditemui pada penduduk Desa Negeri Batin, mata pencaharian utama penduduk Desa Negeri Batin juga adalah petani yaitu sebanyak 598 orang (62,68%). Jumlah penduduk menurut pencaharian di Desa Negeri Batin tahun 2013 seperti disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Negeri Batin, Tahun 2013.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri sipil	14	1,47
2	Karyawan Swasta	19	1,99
3	TNI	2	0,21
4	POLRI	3	0,31
5	Pedagang	5	0,52
6	Petani	598	62,68
7	Buruh Tani/ Harian Lepas	210	22,01
8	Pertukangan	25	2,62
9	Pensiunan	2	0,21
10	Tenaga Honor	47	4,93
11	Jasa	29	3,04
Total		954	100

Mata pencaharian yang umum di Desa Negeri Batin dan Negeri Baru adalah petani. Dengan demikian petani di kedua desa memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sama untuk melakukan peningkatan kualitas karet untuk memperoleh harga yang tinggi.

D. Jenis Lahan Pertanian

Tanah di Desa Negeri Baru sebagian besar berwarna merah dan hitam. Tekstur tanah adalah debu dengan tingkat kedalaman 2 m. Lahan pertanian karet di Desa Negeri Baru tanah perkebunan yaitu seluas 1.567 ha. Lahan pertanian lain di Desa Negeri Baru yaitu kebun kelapa sawit dengan luas lebih dari 570 ha.

Tabel 12 menunjukkan bahwa komoditas perkebunan utama di Desa Negeri Baru adalah perkebunan karet. Hal ini didukung oleh luasnya areal perkebunan karet.

Komoditi pertanian lainnya yang banyak diusahakan penduduk Desa Negeri Baru adalah kelapa sawit dan singkong.

Tabel 12. Luas Lahan Tanaman Pertanian Utama di Desa Negeri Baru, tahun 2013.

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)
1	Karet	1.567
2	Sawit	570
3	Singkong	15

Lahan pertanian di Desa Negeri Batin meliputi tanah kering. Luas lahan karet mencapai 1.097 ha. Luas lahan untuk kebun kelapa sawit yaitu 807 ha. Lahan yang digunakan penduduk untuk tanaman singkong mencapai 9 ha. Tanaman perkebunan utama di Desa Negeri Batin adalah tanaman karet yaitu mencapai 1.097 ha.

Tabel 13. Luas Tanaman Pertanian Utama dan Luas Lahan di Desa Negeri Batin, tahun 2013.

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)
1	Karet	1.097
2	Sawit	807
3	Singkong	9

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa luas lahan tanaman perkebunan di Desa Negeri Batin lebih kecil dibandingkan Desa Negeri Baru yang mencapai 1.567 ha, sedangkan Desa Negeri Batin hanya mencapai 1.097 ha. Namun, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga umumnya penduduk di Desa Negeri Batin selain berusahatani karet, juga berusahatani perkebunan kelapa sawit.

E. Gambaran Umum Perkebunan Karet Rakyat

Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang yang cukup besar. Tinggi pohon dewasa 15-25 m. Batang tanaman mengandung gedah yang dikenal dengan nama lateks. Daun karet berwarna hijau dan terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun antara 3-10 cm dan pada ujungnya terdapat kelenjar. Bunga karet terdiri dari bunga jantan dan betina yang terdapat pada malai payung tambahan yang jarang. Buah karet memiliki 3-6 ruang. Garis tengah buah 3-5 cm, dan biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Sesuai dengan sifat dikotilnya, akar tanaman karet merupakan akar tunggang yang mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2011).

Luas lahan responden petani karet dalam penelitian ini seluruhnya untuk tanaman karet, rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh responden (petani karet) di dua desa penelitian adalah 1,38 hektar dari keseluruhan luas lahan responden. Jarak tanam yang digunakan oleh petani responden pada umumnya adalah 5 x 3 m. Lahan yang digunakan oleh petani responden dalam berusaha tani karet rakyat adalah lahan kering dengan status lahan milik sendiri. Penyiangan gulma oleh petani dilakukan dengan cara manual, biasanya dilakukan dengan bantuan sabit dan cangkul.

Pemupukan diberikan petani karet untuk mempercepat pertumbuhan dan matang sadap. Pupuk yang diberikan petani karet dalam penelitian ini adalah pupuk Kandang, pupuk Kimia (Urea, KCl,) dan Herbisida. Pemupukan oleh petani karet

dilakukan per tiga bulan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan tanaman karet tersebut.

Penyadapan karet oleh buruh sadap karet dilakukan pada waktu pagi hari yaitu 2 hari sekali, dan pengambilan *cup lump* biasanya dilakukan pada sore hari. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan oleh petani karet adalah tenaga kerja dalam keluarga. Petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk upahnya dengan sistem bagi hasil 3:1 (2 untuk pemilik dan 1 untuk upah pekerja), artinya upah berdasarkan hasil *cup lump* yang dikumpulkan dikali dengan harga yang diterima petani setelah karet dijual. Penyadapan yang dilakukan oleh petani tidak mengikuti norma penyadapan seperti sistem sadap, tataguna panel, konsumsi kulit, dan kedalaman sadap. Hal tersebut mengakibatkan umur produktif pohon karet yang dimiliki petani karet lebih pendek dari seharusnya (25 tahun).

Hasil sadapan karet yang berupa *cup lump* dan setelah dikumpulkan kemudian diberikan asam cuka, tawas atau pupuk Tsp untuk membekukan *cup lump*. *Cup lump* yang sudah diberi asam cuka, tawas atau pupuk Tsp dan hasilnya siap untuk dijual. Asam cuka, tawas atau pupuk Tsp diperoleh dari pedagang pengumpul, dengan cara dibeli melalui pemotongan satu atau dua kilo karet saat penimbangan.

Penanganan penyakit pada pohon karet tidak dilakukan karena kurangnya pengetahuan petani yang disebabkan tidak adanya penyuluhan/pelatihan bagi petani karet rakyat sehingga hasil yang diperoleh petani masih rendah. Biasanya petani menjual hasil sadapan setelah satu minggu. Penjualan dilakukan seminggu sekali

agar hasil yang dijual lebih banyak sehingga uang yang diterima petani karet rakyat juga dinilai lumayan oleh petani karet tersebut dibandingkan dengan menjual harian. Petani karet rakyat pada Desa Negeri Baru dan Negeri Batin ini menjual hasil lump mereka dengan cara menunggu pengepul/tengkulak datang kerumah pada hari-hari tertentu.